

ABSTRAK

Skripsi dengan judul Analisis Yuridis Terhadap Putusan Mahkamah Konstitusi No 1/PHPU.PRES-XXII/2024 Tentang Perselisihan Hasil Pemilihan Umum Di Tinjau Dari Perspektif Fiqih Siyasah ini ditulis oleh Jusuf Satriani, NIM. 126103202137, Program Studi Hukum Tata Negara, Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung 2024, dibimbing oleh Yusron Munawir, S.H., M.H.

Kata Kunci : Putusan Mahkamah Konstitusi, Perselisihan Hasil Pemilihan Umum, Fiqih Siyasah

Pemilu merupakan sarana bagi masyarakat Indonesia untuk menentukan pemimpin dan wakil rakyat secara demokratis. Dalam pelaksanaan Pemilihan Umum Calon Presiden dan Wakil Presiden di Indonesia, apabila terjadi perselisihan hasil pemilihan umum, terdapat mekanisme penyelesaian melalui Lembaga Kehakiman yaitu Mahkamah Konstitusi. Dalam penelitian ini, Penulis akan membahas terkait Analisis Yuridis Terhadap Putusan Mahkamah Konstitusi No 1/PHPU.PRES-XXII/2024 Tentang Perselisihan Hasil Pemilihan Umum Di Tinjau Dari Perspektif Fiqih Siyasah. Penulisan ini akan membahas terkait pendapat dan pertimbangan MK dalam memutus perkara perselisihan hasil Pemilu Calon Presiden Dan Wakil Presiden tahun 2024. Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi, 1) Bagaimana analisis yuridis perselisihan pemilihan umum 2024 ditinjau dari ketatanegaraan? 2) Bagaimana tinjauan *siyasah syariah* terhadap perselisihan hasil pemilihan umum 2024?.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Yuridis Normatif atau dapat dikatakan penelitian kepustakaan. Pendekatan yuridis merupakan pendekatan yang berdasarkan dengan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pendekatan normatif merupakan sebuah pendekatan dengan cara meneliti dan mengumpulkan bahan pustaka terhadap asas hukum dan studi kasus yang disebut penelitian hukum kepustakaan.

Hasil penelitian menunjukkan, 1) *Pertama* Analisis Yuridis Terhadap Putusan Mahkamah Konstitusi No 1/PHPU.PRES-XXII/2024 Tentang Perselisihan Hasil Pemilihan Umum ditemukan kejanggalan dalam penyebaran bansos yang dilakukan oleh pemerintah dalam masa kampanye, yang mana presiden menggunakan kewenangannya untuk membagikan bansos untuk mendapatkan simpati politik dan juga presiden memiliki kedekatan dengan salah satu pasangan calon, dimana melakukan penyebaran bansos dalam masa kampanye untuk menggiring dan meyakinkan masyarakat agar mementingkan suatu kelompok, hal tersebut masuk dalam unsur dari kekuasaan yakni *influence* dan *persuasion* yakni kemampuan pemimpin untuk mempengaruhi suatu kelompok agar menguntungkan suatu kelompok. *Kedua* Dalam masa kampanye ternyata tidak hanya politisasi bansos yang dipermasalahkan namun ada temuan terkait netralitas dari Aparatur Sipil Negara yang juga ikut mendeklarasikan salah satu pasangan calon dan juga ikut dalam kampanye salah satu pasangan calon, hal tersebut sudah melanggar Undang-Undang yang diatur dalam Pasal 2 Undang-

Undang No.5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara dan juga diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 94 Tahun 2021 tentang penegakan disiplin Pegawai Negeri Sipil, dalam kejadian nya banyak Kepala Daerah yang mendeklarasikan dukungan ke salah satu pasangan calon yang disitu melanggar Pasal diatas. 2) Jika dilihat dari sudut pandang agama islam banyak kejanggalan yang terjadi dan sangat bertentangan yang pertama tentang politisasi bansos yang dilakukan oleh Presiden Jokowi pada saat masa kampanye berlangsung dan masuk dalam teori konstitusi tentang mempengaruhi suatu kelompok dengan mementingkan kelompok yang dituju, dan yang kedua tentang netralitas aparatur sipil negara yang ikut berkampanye dan mendukung dalam hal ini mendeklarasikan diri untuk mendukung salah satu pasangan calon dengan hal ini melanggar prinsip fiqh siyasah Al-Adl dan Al-musawwa dimana dalam prinsip agama islam pemimpin harus adil dalam memutuskan suatu keputusan dimana dalam agama islam dijelaskan dalam QS: *Annisa* ayat 135 yang menjelaskan tentang keadilan dalam memimpin.

ABSTRACT

JUSUF SATRIANI, NIM. 126103202137, Constitutional Law Study Program, Sayyid Ali Rahmatullah University Tulungagung 2024 The thesis titled "Juridical Analysis of the Constitutional Court Decision No. 1/PHPU.PRES-XXII/2024 Regarding the Dispute over the Results of the General Election from the Perspective of Fiqh Siyasah", under the supervised by Yusron Munawir, S.H., M.H.

Keywords: Constitutional Court Decision, Dispute over General Election Results, Fiqh Siyasah

The general election serves as a means for the Indonesian people to democratically elect their leaders and representatives. In the event of a dispute over the results of the Presidential and Vice-Presidential Election in Indonesia, there is a resolution mechanism through the judicial institution of the Constitutional Court (MK). This research will discuss the Juridical Analysis of Constitutional Court Decision No. 1/PHPU.PRES-XXII/2024 Regarding the Dispute over the General Election Results from the Perspective of Fiqh Siyasah. This paper will examine the Constitutional Court's reasoning and considerations in deciding the dispute over the 2024 Presidential and Vice-Presidential Election results.

The research results show: 1)How is the juridical analysis of the 2024 general election dispute viewed from a constitutional perspective? 2)How does the Islamic political science (*siyasah syariah*) view the dispute over the results of the 2024 general election?

The research method used in this study is a Normative Juridical approach, which can be categorized as library research. A juridical approach is based on law and applicable regulations, while the normative approach involves studying and gathering legal principles and case studies, which is known as legal literature research. The research findings show that: 1)a. The distribution of social assistance carried out by the government is a form of political injustice in campaigning, where the president uses his authority to distribute social assistance to gain political sympathy and also has closeness to one of the candidate pairs, where the distribution of social assistance during the campaign period is to lead and convince the public to prioritize a group, this is included in the elements of Power, namely influence and persuasion, namely the ability of leaders to influence a group to benefit a group.b. The neutrality of Civil Servants is regulated in Article 2 of Law No. 5 of 2014 on Civil Servants and also in Government Regulation No. 94 of 2021 regarding the enforcement of discipline for Civil Servants. In this case, many Regional Heads declared their support for one of the candidate pairs, which violated the above Article.

From an Islamic perspective, there are many irregularities that occur, which are in direct conflict with the principles of Islam, as explained in Surah An-Nisa (4:135), which discusses justice in leadership. social assistance carried out by President Jokowi during the campaign period and is included in the constitutional theory about influencing a group by prioritizing the targeted group, and secondly about the neutrality of state civil servants who participate in the campaign and support in this case declaring themselves to support one of the candidate pairs, this violates the principles of fiqh siyasah Al-Adl and Al- Musawwah. In this case, the legal issue in the Constitutional Court's decision concerns the independence of election administration, the validity of presidential and vice-presidential candidacies, social assistance, and the neutrality of state officials and civil servants. After reviewing the arguments and legal findings, the Constitutional Court decided to reject all petitions filed, as the claims were deemed legally unfounded.

التجريد

البحث العلمي بنون "التحليل القانوني للحكم الصادر عن المحكمة الدستورية
رغم 1/PHPU.PRES-XXII/2024 بشأن النزاع حول نتائج الانتخابات من منظور الفقه
السياسي"، كته يوسف ساترلين، رغم الطالب 126103202137، من برنامج
دراسة القانون الدستوري، جامعة السيد علي رحمة هلا السامية الحكومية نولونج
أجولج، 2024، حث إشرف يُسردن منور املاجس نري..

الكلمات المفاتيحية: حكم المحكمة الدستورية، نزاع نتائج الانتخابات، الفقه
السياسي.

تعد الانتخابات وسيلة للشعب الإندونيسي لاختيار القادة وممثلي الشعب
بطريقة ديمقراطية. وعندما يحدث نزاع حول نتائج الانتخابات في الانتخابات الرئاسية
ولنائب الرئيس في إندونيسيا، هناك آلية حل النزاع عبر السلطة القضائية، وهي المحكمة الدستورية.
في هذه الدراسة، سيقوم الباحث بمناقشة التحليل القانوني للحكم الصادر عن
المحكمة الدستورية رغم 1/PHPU.PRES-XXII/2024 بشأن النزاع حول نتائج الانتخابات
من منظور الفقه السياسي. سيبداول هذا البحث آراء واعتبارات المحكمة الدستورية في
الحكم في نزاع نتائج انتخابات الرئاسة ولنائب الرئيس لعام 2024.

المنهجية المتبعة في هذا البحث هي المنهج القانوني-النظري، أو ما يمكن تسميته
بدراسة المكتبة. يعتمد المنهج القانوني على القول وللولاح المعلوم هبا، بينما يمثل المنهج
النظري طريقة دراسة وتحليل المبادئ القانونية من خلال أساس القانون ودراسات احلالة،
ويعرف بدراسة القانون المكتيب. وفي
هذه احلالة، تكمن امشاركة القانونية في احكم الصادر عن المحكمة الدستورية

ف استؤالية نؤظفم النؤخابؤ، وشرعة ئرشرفؤ الرؤفس وؤؤب الرؤفس، ولفس اعداءؤ الؤؤماءفة،
وؤؤلك نؤعبؤة/ؤفاءفة الملسؤؤلفف/ؤهاز الدولة. وبعء فؤص الأءلة والؤؤشافاء
القانونفة، قررؤ اؤملكمة الؤسؤورة رنؤ مؤفف الؤلباءؤ المؤءمة لءعم
اسؤناء اؤلؤؤ الملقءمة إبل أساس قانونؤ.